

ANALISIS PERAN SEKTOR PERTANIAN TERHADAP PERTUMBUHAN PEREKONOMIAN WILAYAH

Studi Kasus: Kota Pekalongan, Kabupaten Kepulauan Talaud, dan Kabupaten Kampar

Erina Yuliana Dewi¹, Eppy Yuliani², Bobby Rahman³

Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Penulis Korespondensi email: erina.yulianadewi@gmail.com

ABSTRACT

The economic growth of a region depends on demand from outside the region for products from within the region itself, so that sectors/commodities that have a comparative advantage can encourage economic growth for the region concerned. In order to support the development of a region, it is necessary to identify superior agricultural commodities as a development priority direction which is the basis for formulating regional development strategies. The purpose of this study is to determine the role of the agricultural sector in regional economic growth. This study uses a descriptive qualitative method with a literature study approach to provide an explanation of the role of the agricultural sector in the regional economy. The existence of the agricultural sector in economic development is still considered a passive sector and merely a supporting element as input for other sectors, especially the industrial sector as well as trade and services. However, this can also be an opportunity as well as a challenge for the agricultural sector to develop rapidly and increase its competitiveness. Even though the agricultural sector in a region is not a leading sector, it does not mean that the agricultural sector can be ruled out because of its important role in the process of economic growth and is closely related to food security, labor absorption, sources of industrial raw materials, and sources of community income which then have an impact on growth. the economy of a region.

Keywords: Role of Sector, Agricultural, Economic Growth

ABSTRAK

Pertumbuhan ekonomi suatu wilayah bergantung kepada permintaan dari luar wilayah terhadap produk-produk dari dalam wilayah itu sendiri, sehingga sektor/komoditi yang memiliki keunggulan komparatif dapat mendorong pertumbuhan ekonomi bagi wilayah terkait. Guna menunjang pembangunan suatu wilayah, maka diperlukan identifikasi komoditas-komoditas unggulan pertanian sebagai arahan prioritas pengembangan yang menjadi dasar perumusan strategi pembangunan wilayah. Tujuan dari kajian ini yaitu guna mengetahui peran sektor pertanian dalam pertumbuhan perekonomian wilayah. Kajian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan literatur studi guna memberi penjelasan mengenai peran sektor pertanian terhadap perekonomian wilayah. Keberadaan sektor pertanian dalam pembangunan perekonomian masih dianggap sebagai sektor pasif dan sekadar menjadi elemen penunjang sebagai input bagi sektor lain terutama sektor industri serta perdagangan dan jasa. Akan tetapi, hal tersebut juga dapat menjadi peluang serta tantangan bagi sektor pertanian untuk berkembang pesat dan meningkatkan daya saingnya. Meskipun sektor pertanian pada suatu wilayah bukan merupakan sektor unggulan, bukan berarti sektor pertanian dapat dikesampingkan karena perannya yang penting dalam proses pertumbuhan ekonomi dan erat kaitannya dengan ketahanan pangan, serapan tenaga kerja, sumber bahan baku industri, dan sumber pendapatan masyarakat yang kemudian berdampak pada pertumbuhan perekonomian suatu wilayah.

Kata Kunci: Peran Sektor, Pertanian, Pertumbuhan Ekonomi

1. PENDAHULUAN

Sektor yang unggul memiliki peluang besar untuk dikembangkan, sehingga akan memacu sektor-sektor yang lain untuk tumbuh (Tarigan, 2005). Sektor/komoditi unggulan suatu wilayah perlu untuk dikembangkan agar perekonomian wilayah dapat berkembang pesat, yaitu dengan menetapkan suatu kebijakan prioritas pengembangan sektor/komoditi unggulan dari wilayah itu. Suatu wilayah dapat tumbuh dan berkembang salah satunya ditentukan oleh adanya aktivitas basis, yakni berupa aktivitas yang mengkonsentrasikan ekspor baik barang maupun jasa yang mempunyai keunggulan komparatif (*comparative advantage*) ke luar wilayah yang kemudian akan merangsang pertumbuhan ekonomi wilayah yang bersangkutan (Sjafrizal, 2008). Adapun pengertian pertumbuhan ekonomi wilayah menurut Tarigan (2005) adalah penambahan pendapatan masyarakat secara keseluruhan yang terjadi di wilayah tersebut, yaitu kenaikan seluruh nilai tambah (*value added*) yang terjadi. Dengan demikian, pertumbuhan ekonomi suatu wilayah bergantung kepada permintaan (*demand*) dari luar wilayah terhadap produk-produk dari dalam wilayah itu sendiri, sehingga adanya sektor/komoditi yang memiliki keunggulan komparatif dapat mendorong pertumbuhan ekonomi bagi wilayah terkait (Tarigan, 2005).

Dalam konteks perencanaan, suatu kegiatan ekonomi tidak terlepas dari penataan ruang agar suatu proses produksi di berbagai sektor perekonomian dapat berjalan optimal. Berkaitan dengan peruntukan ruang, dalam rencana tata ruang terdapat pembagian kawasan lindung dan budidaya. Adapun kawasan peruntukan pertanian, termasuk ke dalam kawasan budidaya, sehingga kawasan ini dapat digunakan dalam pemenuhan kebutuhan manusia, terutama pemenuhan dalam hal pangan. Pengalokasian peruntukan lahan, terutama lahan pertanian diperlukan penentuan sektor unggulan perekonomian khususnya sektor pertanian beserta komoditas-komoditasnya, sehingga komoditas-komoditas pertanian tersebut dapat diarahkan dan dikembangkan pada wilayah yang berpotensi. Salah satu ciri penting produksi pertanian yaitu membutuhkan lahan yang lebih luas dibandingkan lahan non-pertanian. Lahan pertanian digunakan guna memproduksi hasil pertanian, sehingga perlu untuk menentukan jenis komoditas yang akan dikembangkan dan perwilayahannya agar menghasilkan produk yang memiliki keunggulan komparatif (Saragih, 2018). Maka dari itu, guna menunjang pembangunan suatu wilayah sebagai bentuk pengoptimalan sumber daya, maka diperlukan identifikasi komoditas-komoditas unggulan pertanian sebagai arahan

prioritasi pengembangan komoditas-komoditas pertanian basis atau unggulan tersebut sebagai dasar dalam perumusan strategi pembangunan suatu wilayah (Ramlawati, 2020).

Sektor pertanian pada negara agraris terutama Indonesia, memiliki peranan yang penting, yang mana sebagian besar penduduknya sangat bergantung pada sektor primer, khususnya sektor pertanian (Vaulina & Rahmi, 2013). Adapun keberadaan sektor pertanian ini menjadi penting bagi pembangunan suatu negara atau daerah karena kontribusi atau perannya yang besar terutama dalam penyediaan kebutuhan bahan pangan, keperluan bahan baku industri, berkontribusi terhadap devisa negara, berperan besar terhadap serapan tenaga kerja, dan juga dapat berpengaruh pada peningkatan pendapatan masyarakat setempat. Selain itu, sektor pertanian juga berperan penting dalam proses pertumbuhan perekonomian suatu daerah, yang mana sektor pertanian memiliki peran mendukung sektor lain yakni sebagai input atau penyedia bahan baku, meningkatkan pendapatan per kapita penduduk, serta memegang peran terhadap penyerapan tenaga kerja yang kemudian akan berpengaruh pada pertumbuhan ekonomi suatu daerah (Muchendar et al., 2020). Adapun di sisi lain, menurut Sari & Herawati (2019) dalam Zuhdi (2021), seringkali peran sektor pertanian dalam pembangunan ekonomi masih dianggap sepele karena perannya yang hanya menjadi sektor penunjang (Zuhdi, 2021).

Adapun tujuan dari kajian ini yaitu untuk mengetahui peran sektor pertanian dalam perkembangan atau pertumbuhan perekonomian wilayah dari beberapa studi kasus. Kajian ini menggunakan pendekatan metode deskriptif yaitu melalui literatur studi yang bersifat eksplorasi dengan menjabarkan beberapa studi kasus dan menganalisis serta memberikan solusi dari beberapa penelitian yang terkait dengan analisis peran sektor pertanian terhadap pertumbuhan perekonomian wilayah.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.2 Pertumbuhan dan Pergeseran Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi dapat didefinisikan sebagai perkembangan kegiatan perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi masyarakat bertambah. Salah satu cara untuk menilai prestasi pertumbuhan ekonomi adalah melalui perhitungan Produk Domestik Bruto (PDB) menurut harga-harga yang berlaku dalam tahun dasar (Tarigan, 2005). Pertumbuhan ekonomi merupakan bagian yang penting dan unsur utama

dalam analisis perekonomian wilayah. Analisis pertumbuhan ekonomi tersebut bertujuan untuk menjelaskan faktor suatu wilayah dapat tumbuh dengan cepat maupun lambat, serta menjelaskan faktor terjadinya ketimpangan pembangunan ekonomi antarwilayah. Melalui pertumbuhan ekonomi ditargetkan untuk menciptakan kesejahteraan masyarakat yang semakin meningkat di suatu wilayah, sehingga perlu untuk menentukan terlebih dahulu upaya-upaya untuk memacu pertumbuhan ekonomi di setiap wilayah berdasarkan potensi-potensi yang ada (Sjafrizal, 2008). Terdapat beberapa indikator pertumbuhan ekonomi suatu wilayah, yakni antara lain pertumbuhan pendapatan regional, tingkat kesempatan kerja, tingkat pendapatan perkapita, dan struktur pendapatan regional (Bungkuran et al., 2021).

Pertumbuhan ekonomi diukur dengan cara menganalisis perubahan kontribusi atau kinerja pada sektor tertentu secara agregat, yaitu membandingkan kontribusi sektor di wilayah tertentu atau lokal dengan wilayah yang lebih luas atau regional/provinsi/nasional sebagai wilayah yang dijadikan acuan. Sedangkan perubahan atau pergeseran ekonomi suatu wilayah dapat dianalisis dengan membandingkan perubahan lokal dan mengkonsentrasikan besar atau kecilnya perubahan tersebut terhadap perubahan regional/provinsi/nasional, yaitu berupa perubahan/pergeseran positif atau negatif (Adisasmita, 2005). Analisis yang diperlukan guna mengidentifikasi pertumbuhan dan pergeseran ekonomi ialah analisis Shift-Share, yaitu berupa analisis kontribusi (share analysis) dan analisis pergeseran (shift analysis). Terdapat tiga (3) komponen dalam analisis Shift-Share menurut Sjafrizal (2008), yakni sebagai berikut:

1. KPN (Komponen Pertumbuhan Nasional), ialah komponen pertumbuhan ekonomi wilayah yang diakibatkan oleh perubahan kinerja atau produktivitas kerja pada wilayah itu serta kebijakan yang dapat berpengaruh terhadap sektor perekonomian.

$$KPN = \left[y_i \left(\frac{Y^t}{Y^0} - 1 \right) \right]$$

Sumber: Sjafrizal, 2008

2. KPP (Komponen Pertumbuhan Proporsional) atau *Proportionality Shift*, yaitu komponen pertumbuhan ekonomi yang mengukur pengaruh komposisi sektor ekonomi yang dilihat secara regional/provinsi/nasional. Komponen pertumbuhan ekonomi ini mengindikasikan bahwa terdapat sektor-sektor yang memiliki pertumbuhan lebih cepat dibanding sektor-sektor lain yaitu ditandai dengan pergeseran proporsional naik serta

mengindikasikan adanya sektor-sektor yang memiliki pertumbuhan cenderung lambat yang ditandai dengan pergeseran proporsional turun.

$$KPP = \left[y_i \left(\frac{Y_i^t}{Y_i^0} \right) - \left(\frac{Y^t}{Y^0} \right) \right]$$

Sumber: Sjafrizal, 2008

3. KPPW (Komponen Pertumbuhan Pangsa Wilayah) atau Pergeseran Diferensial (*Differential Shift*), yaitu komponen pertumbuhan ekonomi yang disebabkan oleh daya saing atau keunggulan komparatif suatu sektor ekonomi tertentu di suatu wilayah (lokal) dengan sektor ekonomi yang sama di wilayah yang dijadikan acuan (regional/provinsi/nasional). Apabila pergeseran diferensial bernilai positif, maka sektor ekonomi yang berada di wilayah lokal memiliki daya saing yang lebih tinggi dibanding sektor ekonomi yang sama di wilayah regional/provinsi/nasional.

$$KPPW = \left[y_i \left(\frac{y_i^t}{y_i^0} \right) - \left(\frac{Y_i^t}{Y_i^0} \right) \right]$$

Sumber: Sjafrizal, 2008

Ekonomi Basis dan Non-Basis

Aktivitas ekonomi digolongkan ke dalam dua (2) aktivitas, yakni aktivitas basis dan non-basis (service/pelayanan). Aktivitas basis ialah aktivitas yang memiliki orientasi pada ekspor baik barang maupun jasa ke luar wilayah yang bersangkutan. Jenis aktivitas basis tersebut mempunyai peran sebagai penggerak utama (*primer mover*) dalam pertumbuhan suatu wilayah, yakni semakin besar ekspor suatu wilayah maka akan semakin maju wilayah itu. Aktivitas basis inilah yang dapat memacu pertumbuhan ekonomi wilayah. Sedangkan aktivitas non-basis ialah aktivitas yang menyuplai barang dan jasa yang diperlukan masyarakat yang ada di dalam suatu wilayah dan pemasarannya bersifat lokal, sehingga pendapatan masyarakat setempat sangat mempengaruhi permintaan (*demand*) terhadap sektor ini. Aktivitas basis dan non-basis pada dasarnya saling berkait, yakni semakin banyak aktivitas basis di suatu wilayah maka akan meningkatkan arus pendapatan ke dalam wilayah itu, yang kemudian akan meningkat pula permintaan (*demand*) terhadap barang dan jasa di dalam wilayah yang bersangkutan, sehingga akan berakibat pada kenaikan aktivitas non-basis, dan juga berlaku sebaliknya (Tarigan, 2005).

Guna menentukan suatu sektor ekonomi termasuk ke dalam sektor basis maupun non-basis, salah satu analisis yang sering digunakan yaitu Location Quotient (LQ). Location Quotient (Kuosisen Lokasi) atau disingkat LQ adalah suatu perbandingan tentang besarnya peranan suatu sektor/industri di suatu daerah terhadap besarnya peranan sektor/industri tersebut secara nasional (Tarigan, 2005). LQ digunakan untuk mengetahui seberapa besar tingkat spesialisasi sektor-sektor basis atau unggulan (leading sektor) (Adisasmita, 2005). Dengan demikian, analisis LQ ini dapat digunakan untuk mengidentifikasi peranan sektor yang paling menonjol atau sektor yang memiliki keunggulan komparatif (sektor basis/unggulan), yang mana produk dari sektor tersebut memiliki prospek yang besar untuk diekspor ke wilayah lain karena adanya surplus produk pada wilayah itu.

Keunggulan Komparatif (*Comparative Advantage*)

Keunggulan komparatif adalah keunggulan suatu sektor atau komoditi karena memiliki potensi besar dan daya saing yang tinggi dibanding sektor atau komoditi lain yang disebabkan faktor internal wilayah (Ramlawati, 2020). Keunggulan komparatif suatu komoditi bagi suatu negara atau daerah adalah bahwa komoditi itu lebih unggul secara relatif dengan komoditi lain di daerahnya. Suatu sektor/komoditi yang memiliki keunggulan komparatif merupakan suatu hal yang menguntungkan bagi pengembangan wilayah. Dalam menentukan sektor/komoditi yang mempunyai keunggulan komparatif dapat digunakan analisis Location Quotient (LQ), yang mana analisis ini diperlukan guna menetapkan sektor/komoditi basis. Adapun adanya sektor/komoditi basis ini merupakan suatu petunjuk bahwa sektor/komoditi tersebut memiliki keunggulan komparatif (Tarigan, 2005).

Peran Sektor Pertanian terhadap Perekonomian

Sektor pertanian menjadi sumber penghidupan bagi masyarakat luas di negara agraris seperti halnya Indonesia serta menjadi sektor yang sangat berkontribusi dan berperan penting bagi perekonomian daerah maupun negara. Adapun potensi sektor pertanian yang dimiliki oleh daerah perlu untuk dimanfaatkan secara tepat dengan memfokuskan sektor pertanian tersebut melalui pengoptimalan komoditi unggulan daerah. Oleh karena itu, sektor pertanian sangat perlu untuk dikembangkan sebagai leading sector dalam rangka peningkatan perekonomian daerah. Dalam kehidupan manusia, sektor pertanian erat kaitannya dengan kebutuhan pangan yang akan selalu mengalami peningkatan sejalan dengan bertambahnya populasi (Martauli & Astuti, 2021). Adapun sektor pertanian khususnya di Indonesia, memiliki peran yang dominan terhadap serapan tenaga kerja di samping masih banyaknya

kemiskinan yang terjadi pada sektor tersebut. Namun, sektor tersebut dalam perkembangannya masih menjadi sektor utama atau andalan bagi Indonesia yang didukung adanya lahan pertanian yang masih mendominasi dan mayoritas penduduknya yang bermatapencaharian sebagai petani (Bungkuran et al., 2021).

Menurut Todaro dan Smith (2006) dalam Vaulina & Rahmi (2013), peran pertanian dalam pembangunan sekadar dianggap pasif dan hanya menjadi elemen penunjang. Oleh sebab itu, sektor pertanian di masa mendatang harus dapat menjadi sektor utama dan dipandang setara dengan sektor lainnya, seperti sektor industri (Vaulina & Rahmi, 2013). Namun, sektor pertanian saat ini dapat menjadi sektor pendukung dengan menempatkan sektor pertanian sebagai input atau penyedia barang bagi sektor lain terutama bagi sektor industri serta perdagangan dan jasa, sehingga hal tersebut dapat menjadi peluang serta tantangan bagi sektor pertanian agar dapat berkembang pesat dan meningkatkan daya saing produk pertanian sehingga dapat memberikan keuntungan bagi masyarakat (Muchendar et al., 2020). Suatu proses pertumbuhan ekonomi erat berkaitan dengan perubahan baik struktural maupun sektoral, yang mana perubahan tersebut dapat berupa pergeseran dari sektor pertanian menjadi sektor non pertanian maupun dari sektor industri menjadi sektor jasa. Pergeseran sektor ekonomi pada suatu wilayah yang sedang berkembang merupakan ciri bahwa suatu wilayah sedang mengalami proses pertumbuhan ekonomi, yaitu terlihat dari adanya penurunan peran sektor pertanian dalam PDRB sedangkan peran sektor non pertanian cenderung semakin mengalami peningkatan (Bahri, 2014).

Tabel 1 Variabel, Indikator, dan Parameter (VIP)
 Peran Sektor Pertanian terhadap Pertumbuhan Perekonomian Wilayah

Variabel	Indikator	Parameter	Sumber
Peran sektor pertanian terhadap perekonomian	Sektor basis dan non-basis	<ul style="list-style-type: none"> - Sektor basis - Sektor non-basis 	<ul style="list-style-type: none"> - (Bungkuran et al., 2021) - (Rante et al., 2019) - (Martauli & Astuti, 2021) - (Zuhdi, 2021) - (Vaulina & Rahmi, 2013) - (Ajie et al., 2021) - (Bahri, 2014)
	Kinerja sektor pertanian	<ul style="list-style-type: none"> - Pergeseran struktur perekonomian - Perubahan relatif kinerja sektor - Daya saing sektor 	<ul style="list-style-type: none"> - (Ajie et al., 2021) - (Bungkuran et al., 2021) - (Zuhdi, 2021) - (Bahri, 2014)
Peran sektor pertanian terhadap perekonomian	Pola pertumbuhan sektor pertanian	<ul style="list-style-type: none"> - Sektor yang maju dan tumbuh dengan pesat - Sektor potensial atau masih dapat berkembang - Sektor maju tapi tertekan - Sektor relatif tertinggal 	<ul style="list-style-type: none"> - (Ajie et al., 2021) - (Zuhdi, 2021)

Sumber: Hasil Analisis, 2021

3. METODOLOGI

Metode yang diterapkan pada kajian ini yaitu metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan literatur studi. Adapun metode deskriptif ini digunakan guna memberi gambaran berupa penjelasan atau pemaparan mengenai peran sektor pertanian terhadap perekonomian wilayah. Studi kasus yang diambil pada kajian ini yaitu Kota Pekalongan, Kabupaten Kepulauan Talaud, dan Kabupaten Kampar.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis studi kasus pada kajian ini akan membahas beberapa studi kasus terkait dengan peran sektor pertanian terhadap perekonomian wilayah. Studi kasus yang akan dijabarkan yaitu terdapat pada dua wilayah yang mempunyai potensi pada sektor pertanian dan satu wilayah yang tidak mempunyai potensi pada sektor pertanian karena adanya perkembangan sektor lain yang lebih dominan. Wilayah yang mempunyai potensi pada sektor pertanian cenderung menjadikan sektor tersebut sebagai leading sector (sektor unggulan) dan economic base (ekonomi basis), sehingga bermakna bahwa sektor pertanian merupakan sektor yang menjadi motor penggerak perekonomian dari wilayah yang bersangkutan. Sedangkan wilayah yang tidak mempunyai potensi pada sektor pertanian, mempunyai kecenderungan untuk menjadikan sektor non pertanian seperti industri maupun perdagangan dan jasa sebagai motor penggerak perekonomian wilayah tersebut. Adapun wilayah studi kasus pada kajian ini yaitu antara lain Kota Pekalongan, Kabupaten Kepulauan Talaud, dan Kabupaten Kampar.

Analisis Peranan Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan dalam Perekonomian Kota Pekalongan (Ajie et al., 2021)

Tujuan penelitian pada jurnal ini yaitu untuk mengetahui pertumbuhan sektor pertanian dan klasifikasinya, mengetahui daya saing sektor pertanian, kehutanan dan perikanan, mengetahui besar kontribusi sektor pertanian dan mengetahui rumusan prioritas pengembangan sektor-sektor perekonomian Kota Pekalongan. Sektor pertanian terhadap PDRB Kota Pekalongan menjadi kontributor terbesar ke-8 dari keseluruhan sektor yang ada. Adapun besar PDRB Kota Pekalongan Atas Dasar Harga Konstan 2010 tahun 2015-2019 yakni sebesar 7.477 Miliar Rupiah. Pada tahun 2015-2019 PDRB sektor pertanian mengalami naik-turun yang tidak stabil, yang mana hal tersebut disebabkan oleh banyaknya alih fungsi lahan pertanian menjadi peruntukkan industri maupun permukiman, serta banyaknya lahan pertanian yang rusak akibat dampak bencana rob.

Besar kontribusi sektor pertanian terhadap PDRB Kota Pekalongan memiliki kecenderungan tidak stabil dari tahun 2015-2019 dengan tren menurun, yang mana sektor tersebut memiliki besar sumbangan yang cenderung lebih rendah dibanding sektor lainnya yaitu dengan rerata sumbangan sektor pertanian sebesar 4,75%. Laju pertumbuhan pada

sektor pertanian pada tahun 2015-2019 di Kota Pekalongan juga cenderung bersifat naik-turun dengan rerata laju pertumbuhan yakni sebesar 1,71%.

Berdasarkan analisis *Location Quotient* (LQ), pertumbuhan sektor pertanian di Kota Pekalongan cenderung tidak stabil serta termasuk sektor non-basis dengan nilai LQ >1 yaitu bernilai 0,36, yang mana hal tersebut berarti bahwa Kota Pekalongan dalam memenuhi kebutuhan sektor tersebut masih perlu mengimpor dari wilayah lain. Adapun berdasarkan analisis delta LQ, sektor pertanian di Kota Pekalongan bernilai negatif, yang mana hal tersebut berarti bahwa sektor tersebut masuk pada kategori sektor *emerging* yaitu sektor yang belum terkonsentrasi dan diperkirakan akan semakin terkonsentrasi pada tahun mendatang.

Hasil analisis *Shift-Share* pada sektor pertanian pada tahun 2015-2019 di Kota Pekalongan pada komponen *National Share* bernilai positif yakni senilai 571.839,53, yang mana berarti bahwa sektor tersebut memiliki pertumbuhan yang cepat. Adapun nilai *Regional Share* pada sektor pertanian bernilai negatif yakni senilai -4.745,11, hal tersebut berarti bahwa sektor pertanian di Kota Pekalongan pada tahun 2015-2019 memiliki daya saing yang rendah. Nilai total *Shift-share* pada sektor pertanian perikanan di Kota Pekalongan bernilai positif yakni senilai 20.871,49 yang berarti bahwa sektor tersebut mengalami peningkatan dalam kurun waktu 2015-2019.

Adapun berdasar pada analisis *Typologi Klassen*, sektor pertanian di Kota Pekalongan berada pada kuadran IV yaitu termasuk ke dalam sektor terbelakang atau relatif tertinggal, yang mana terlihat dari besarnya sumbangan dari sektor pertanian sebesar 4,75% yang lebih kecil dari rerata sumbangan PDRB Kota Pekalongan sebesar 5,8% dan besarnya laju pertumbuhan sektor pertanian yang juga lebih rendah dari laju pertumbuhan PDRB Kota Pekalongan sebesar 5,47%.

Analisis Peran Sektor Pertanian terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Kepulauan Talaud (Bungkuran et al., 2021)

Tujuan penelitian pada jurnal ini yaitu untuk mengetahui peran sektor pertanian terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Kepulauan Talaud serta faktor-faktor yang menghambat dan mendukung perkembangan sektor pertanian di Kabupaten Kepulauan Talaud. Sektor pertanian terutama pada komoditas tanaman pangan di Kabupaten Kepulauan Talaud termasuk ke dalam sektor strategis dan menjadi prioritas untuk dikembangkan serta menjadi perhatian khususnya dalam pembangunan ekonomi wilayah. Sektor pertanian bagi

Kabupaten Kepulauan Talaud dinilai penting, yang mana hal ini didukung oleh adanya lahan pertanian produktif yang masih cukup mendominasi dan sektor pertanian tersebut hingga kini masih menjadi sumber penghidupan utama penduduk di Kabupaten Kepulauan Talaud. Selain itu, berdasarkan pada data PDRB Kabupaten Kepulauan Talaud tahun 2010-2019, sektor pertanian menjadi penyumbang dominan terhadap struktur perekonomian wilayah Kabupaten Kepulauan Talaud dengan kecenderungan meningkat.

Guna mengetahui peran sektor pertanian terhadap pertumbuhan perekonomian dan faktor-faktor yang menyebabkan perubahan perekonomian di Kabupaten Kepulauan Talaud maka digunakan analisis *Location Quotient* (LQ) dan *Shift-Share*. Berdasarkan hasil perhitungan *Location Quotient* (LQ), sektor pertanian termasuk ke dalam sektor yang potensial untuk dikembangkan karena termasuk ke dalam sektor basis atau unggulan di Kabupaten Kepulauan Talaud yakni dengan nilai LQ 2,11. Adapun berdasarkan hasil perhitungan *Shift-Share*, sektor pertanian mempunyai nilai komponen pertumbuhan proporsional (Mij) atau *Proportional Shift* negatif yakni -1316600,457, yang berarti bahwa sektor pertanian di Kabupaten Kepulauan Talaud memiliki pertumbuhan yang relatif lambat dibanding sektor yang sama di Sulawesi Utara. Nilai komponen daya saing (Cij) atau *Differential Share* pada sektor pertanian juga bernilai negatif yakni -560700,7942, yang berarti bahwa sektor pertanian di Kabupaten Kepulauan Talaud tidak memiliki daya saing atau tidak memiliki keunggulan kompetitif. Adapun sektor pertanian memiliki nilai Nij (*National Share*) positif yakni 210,516244 yang berarti bahwa sektor pertanian mempunyai peran yang positif terhadap pertumbuhan perekonomian Kabupaten Kepulauan Talaud.

Sektor pertanian di Kabupaten Kepulauan Talaud termasuk ke dalam sektor terbelakang yang memiliki daya saing lemah atau kurang memiliki keunggulan kompetitif dan pertumbuhan yang relatif lebih lambat dibanding sektor yang sama di Sulawesi Utara. Meskipun sektor pertanian di Kabupaten Kepulauan Talaud menjadi sektor basis dan potensial, akan tetapi nilai daya saingnya mulai tergeser oleh sektor pengadaan listrik dan gas serta sektor konstruksi, yang mana nilai daya saing sektor pertanian mempunyai nilai yang lebih rendah dibanding dua sektor tersebut.

Peranan Sektor Pertanian terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Kampar (Zuhdi, 2021)

Tujuan penelitian pada jurnal ini yaitu untuk mengetahui peranan sektor pertanian terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Kampar. Sektor pertanian di Kabupaten

Kampar, Provinsi Riau memberikan kontribusi tertinggi ketiga setelah Kabupaten Indragiri Hilir dan Rokan Hilir dalam pembentukan Produk Domestik Regional Bruto (PRDB) Provinsi Riau. Adapun besar kontribusi sektor pertanian di Provinsi Riau yaitu 26,16% dari Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Riau atas dasar harga konstan tahun 2019. Letak geografis Kabupaten Kampar yang dekat dengan Ibu Kota Provinsi Riau menyebabkan lebih mudahnya pendistribusian produk-produk pertanian dari kabupaten tersebut dibandingkan kabupaten lain. Selain itu, Kabupaten Kampar juga memiliki potensi besar sebagai salah satu pemasok bahan pangan di Provinsi Riau. Sehingga, pembangunan pada sektor pertanian menjadi suatu preferensi utama mengingat bahwa dominasi masyarakat di Kabupaten Kampar memiliki ketergantungan hidup yang besar pada sektor tersebut.

Perekonomian Kabupaten Kampar dari tahun 2015-2019 cenderung mengalami ketidakstabilan dengan tren meningkat, yang mana terlihat dari besaran kenaikan PDRD di tiap tahunnya. Selain itu, Kabupaten Kampar memiliki besar kontribusi terhadap PDRB Provinsi Riau terbesar ketiga setelah Kabupaten Bengkalis dan Kota Pekanbaru yakni dengan besar sumbangan 10,47%. Adapun sektor pertanian merupakan sektor dengan sumbangan paling menonjol dengan besar kontribusi yakni 31,44% dari total PDRB Kabupaten Kampar pada tahun 2019. Laju pertumbuhan besarnya sumbangan pada sektor pertanian di Kabupaten Kampar cenderung mengalami kenaikan dan penurunan dengan tren menurun, sedangkan sektor-sektor lain cenderung mengalami peningkatan. Dengan demikian, berarti bahwa peran sektor pertanian terhadap perekonomian Kabupaten Kampar mulai tergantikan oleh sektor-sektor lain.

Berdasarkan pada hasil analisis *Typologi Klassen*, sektor pertanian berada pada kuadran I yang berarti bahwa sektor tersebut termasuk sektor maju dan tumbuh dengan pesat atau dengan kata lain bahwa sektor pertanian tersebut ialah sektor yang potensial untuk dikembangkan dan memiliki kontribusi besar bagi perekonomian Kabupaten Kampar. Tidak hanya itu, sektor pertanian juga menjadi sektor utama dalam pertumbuhan perekonomian Kabupaten Kampar, yang mana sektor tersebut merupakan sektor unggulan dan tumpuan bagi perekonomian Kabupaten Kampar. Oleh karena itu, sumberdaya pada sektor pertanian sangat menjanjikan apabila dapat dikembangkan secara lebih optimal, sehingga nantinya dapat membuka lapangan kerja baru bagi masyarakat luas.

Adapun berdasarkan analisis *Location Quotient* (LQ), sektor pertanian di Kabupaten Kampar termasuk ke dalam sektor basis atau sektor unggulan yakni dengan nilai LQ >1 yaitu 1,18. Hal tersebut berarti bahwa terdapat surplus produksi komoditas pertanian pada wilayah Kabupaten Kampar sehingga dapat diekspor ke wilayah lain. Hal tersebut tidak terlepas dari peranan penting sektor pertanian bagi perekonomian Kabupaten Kampar yang terlihat dari tingginya sumbangan sektor pertanian terhadap PDRB Kabupaten Kampar, tingginya penyerapan tenaga kerja pada sektor pertanian, dan adanya sumber daya alam pertanian yang dimiliki Kabupaten Kampar.

Hasil analisis *Shift-Share* pada sektor pertanian di Kabupaten Kampar yaitu bahwa sektor pertanian di Kabupaten Kampar mempunyai pertumbuhan yang lebih cepat dibanding sektor yang sama di Provinsi Riau yang ditandai dengan nilai Pertumbuhan Nasional (N) positif yakni 1.359,923. Sektor pertanian juga mempunyai nilai Pengaruh Proporsional (M) positif yaitu 259,1243 yang berarti bahwa sektor tersebut memiliki pertumbuhan yang cepat serta terspesialisasi sebagai sektor utama yang menjadi penggerak pertumbuhan ekonomi Kabupaten Kampar. Selain itu, sektor pertanian juga merupakan sektor yang berdaya saing tinggi apabila dibandingkan dengan sektor pertanian yang ada di Provinsi Riau, yang mana hal tersebut ditandai dengan nilai Pengaruh Keunggulan Kompetitif (C) yang bernilai positif yaitu 804,0332.

Tabel 2 Matriks Komparasi Hasil Analisis Studi Kasus
 Peran Sektor Pertanian terhadap Pertumbuhan Perekonomian Wilayah

Indikator	Parameter	Hasil Analisis Studi Kasus		
		Kota Pekanbaru	Kabupaten Kepulauan Talaud	Kabupaten Kampar
Sektor basis dan non-basis	<ul style="list-style-type: none"> Sektor basis: LQ > 1 Sektor non basis: LQ < 1 	<ul style="list-style-type: none"> Location Quotient (LQ) dan DLQ (Delta LQ) 1. Analisis Location Quotient (LQ): Sektor pertanian termasuk ke dalam sektor non-basis dengan nilai 	<ul style="list-style-type: none"> Location Quotient (LQ) Sektor pertanian termasuk sektor basis dengan nilai LQ 2,11. 	<ul style="list-style-type: none"> Location Quotient (LQ) Sektor pertanian termasuk ke dalam sektor basis yakni dengan nilai LQ >1 yaitu 1,18.

Indikator	Parameter	Hasil Analisis Studi Kasus		
		Kota Pekalongan	Kabupaten Kepulauan Talaud	Kabupaten Kampar
		<p>LQ<1, yaitu bernilai 0,36.</p> <p>2. Analisis Delta LQ (DLQ): Sektor pertanian memiliki nilai negatif, yang berarti sektor tersebut masuk kategori sektor <i>emerging</i> yaitu sektor yang belum terkonsentrasi dan diperkirakan akan semakin terkonsentrasi pada tahun mendatang.</p>		
Kinerja sektor pertanian	<ul style="list-style-type: none"> • Pergeseran struktur perekonomian • Perubahan relatif kinerja sektor • Daya saing sektor 	<ul style="list-style-type: none"> • Shift-Share <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>National Share</i> pada sektor pertanian, bernilai positif yakni sebesar 571.839,53, yang berarti sektor tersebut memiliki pertumbuhan yang cepat. 2. <i>Regional Share</i> pada sektor pertanian bernilai negatif, yang berarti bahwa sektor tersebut memiliki daya saing yang rendah. 3. Nilai total <i>shift share</i> pada sektor pertanian bernilai positif, 	<ul style="list-style-type: none"> • Shift-Share <ol style="list-style-type: none"> 1. Sektor pertanian memiliki nilai komponen pertumbuhan proporsional (Mij) atau <i>Proportional Shift</i> negatif yakni - 1316600,457, yang berarti sektor pertanian memiliki pertumbuhan yang relatif lambat dibanding sektor yang sama di Sulawesi Utara. 2. Nilai komponen 	<ul style="list-style-type: none"> • Shift-Share <ol style="list-style-type: none"> 1. Sektor pertanian memiliki pertumbuhan yang lebih cepat dibanding sektor yang sama di Provinsi Riau yang ditandai dengan nilai Pertumbuhan Nasional (N) positif yakni 1.359,923. 2. Sektor pertanian memiliki nilai Pengaruh Proporsional (M) positif yaitu 259,1243 yang berarti sektor tersebut memiliki

Indikator	Parameter	Hasil Analisis Studi Kasus		
		Kota Pekalongan	Kabupaten Kepulauan Talaud	Kabupaten Kampar
		yang berarti sektor tersebut mengalami kenaikan.	<p>daya saing (Cij) atau <i>Differential Share</i> pada sektor pertanian bernilai negatif yakni -560700,7942, yang berarti sektor pertanian tidak memiliki daya saing atau tidak memiliki keunggulan kompetitif.</p> <p>3. Sektor pertanian memiliki nilai Nij (<i>National Share</i>) positif yakni 210,516244 yang berarti sektor tersebut memiliki peran yang positif terhadap pertumbuhan perekonomian wilayah.</p>	<p>pertumbuhan yang cepat serta terspesialisasi sebagai sektor utama yang menjadi penggerak pertumbuhan ekonomi Kabupaten Kampar.</p> <p>3. Sektor pertanian merupakan sektor yang berdaya saing tinggi apabila dibandingkan dengan sektor pertanian yang ada di Provinsi Riau yang ditandai dengan nilai Pengaruh Keunggulan Kompetitif (C) bernilai positif yaitu 804,0332.</p>
Pola pertumbuhan sektor pertanian	<ul style="list-style-type: none"> Sektor yang maju dan tumbuh dengan pesat Sektor potensial atau masih dapat berkembang 	<ul style="list-style-type: none"> Typologi Klassen <p>Sektor pertanian berada di kuadran IV yaitu termasuk sektor terbelakang atau relatif tertinggal.</p>	<ul style="list-style-type: none"> Typologi Klassen <p>Sektor pertanian termasuk ke dalam sektor terbelakang.</p>	<ul style="list-style-type: none"> Typologi Klassen <p>Sektor pertanian berada pada kuadran I yang berarti bahwa sektor tersebut merupakan sektor maju dan tumbuh dengan pesat.</p>

Indikator	Parameter	Hasil Analisis Studi Kasus		
		Kota Pekalongan	Kabupaten Kepulauan Talaud	Kabupaten Kampar
	<ul style="list-style-type: none"> Sektor maju tapi tertekan Sektor relatif tertinggal 			

Sumber: Hasil Analisis, 2021

Berdasarkan ketiga studi kasus, maka dapat diketahui bahwa sektor pertanian pada suatu wilayah dapat memiliki kontribusi atau peranan yang dominan terhadap perekonomian serta pada wilayah yang lain sektor pertanian justru dapat memiliki peran yang kurang signifikan terhadap perekonomian. Meskipun pada suatu wilayah sektor pertanian menjadi penggerak utama terhadap perekonomian, tetapi keunggulan kompetitifnya mulai tergantikan oleh sektor lain yang disebabkan karena eksistensi sektor pertanian yang cenderung mulai mengalami kemerosotan sedangkan sektor lain justru terus mengalami perkembangan yang semakin pesat.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Peran sektor pertanian dalam pembangunan suatu negara agraris seperti Indonesia, tercermin dari kebergantungan masyarakat terhadap sektor primer, terutama pada sektor pertanian yang memiliki sumbangan dominan bagi perekonomian negara maupun daerah. Sektor pertanian tidak hanya sebagai penyedia kebutuhan bahan pangan tetapi juga sebagai penyedia bahan baku guna keperluan industri, berkontribusi bagi devisa atau pendapatan negara, berperan besar terhadap serapan tenaga kerja, serta sebagai sumber matapencaharian masyarakat. Sektor pertanian pada beberapa wilayah menjadi sektor basis atau unggulan yang potensial serta menjadi penggerak utama dalam pertumbuhan perekonomian wilayah, tetapi pada beberapa wilayah yang lain, sektor pertanian cenderung dikesampingkan karena adanya eksistensi dari sektor lain atau sektor non pertanian. Keberadaan sektor pertanian dalam pembangunan perekonomian masih dianggap sebagai sektor pasif dan sekadar menjadi elemen penunjang yakni sebagai input atau penyedia barang bagi sektor lain

terutama sektor industri serta perdagangan dan jasa. Akan tetapi, hal tersebut juga dapat menjadi sebuah peluang serta tantangan bagi sektor pertanian untuk berkembang pesat dan meningkatkan daya saingnya.

Meskipun sektor pertanian pada suatu wilayah bukan merupakan sektor basis atau unggulan dan dinilai kurang potensial, bukan berarti sektor pertanian dapat dikesampingkan karena sektor pertanian memiliki peran yang penting dalam proses pertumbuhan ekonomi, yang mana sektor tersebut sangat erat kaitannya dengan ketahanan pangan, serapan tenaga kerja yang tinggi, sumber bahan baku industri, dan sumber pendapatan masyarakat yang kemudian akan berdampak pada pertumbuhan perekonomian suatu wilayah. Adapun sektor basis dan non-basis pada teorinya juga merupakan sektor yang saling berhubungan, yang mana adanya aktivitas pada sektor basis dapat mengakibatkan kenaikan permintaan pada sektor non-basis, dan juga berlaku sebaliknya serta adanya sektor basis juga dapat menumbuhkan sektor basis baru. Sehingga, adanya perkembangan sektor non pertanian basis dapat mendorong pertumbuhan sektor pertanian non-basis, dan sebaliknya serta sektor non pertanian basis dapat menumbuhkan sektor pertanian non-basis menjadi sektor pertanian basis, dan sebaliknya. Oleh karena itu, diharapkan sektor pertanian sebagai sektor basis maupun non-basis atau sektor potensial maupun kurang potensial di suatu wilayah tetap harus menjadi prioritas untuk dikembangkan agar dapat mendorong pertumbuhan ekonomi suatu wilayah.

SARAN

Dalam rangka meningkatkan pertumbuhan perekonomian wilayah baik pada wilayah yang potensial maupun kurang potensial pada sektor pertanian perlu untuk tetap mempertahankan dan memfokuskan pada pengembangan sektor pertanian karena perannya yang penting dalam mendorong pertumbuhan perekonomian wilayah. Adapun hal yang dapat dilakukan yaitu seperti perbaikan infrastruktur baik sarana maupun prasarana pertanian untuk mempermudah pendistribusian produk pertanian serta membuat kebijakan bagi petani maupun masyarakat umum agar tetap melakukan usaha di bidang pertanian. Sektor pertanian perlu dipandang sama kedudukannya dengan sektor lain seperti sektor industri maupun perdagangan dan jasa, sehingga diharapkan eksistensi dari sektor pertanian tidak tergantikan atau tergeser oleh sektor lainnya. Mengingat bahwa sektor pertanian memiliki peran yang besar bagi kehidupan masyarakat luas, maka sektor pertanian perlu

menjadi prioritas pembangunan agar sektor tersebut dapat berkembang pesat dan berdaya saing tinggi. Adapun sektor pertanian potensial perlu dikembangkan melalui program-program pertanian yang diantaranya yaitu program peningkatan kesejahteraan petani, peningkatan ketahanan pangan, peningkatan produksi pertanian/perkebunan, dan lain sebagainya. Sedangkan sektor pertanian yang kurang potensial perlu untuk lebih diintensifkan dalam pengelolaannya agar mengurangi kecenderungan penurunan kontribusi sektor pertanian terhadap perekonomian yang salah satunya yaitu dengan mengurangi permasalahan alih fungsi lahan pertanian menjadi non pertanian melalui penetapan dan penegasan kawasan LP2B (Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan).

6. DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmita, R. (2005). *Dasar Dasar Ekonomi Wilayah (Edisi I)*. Graha Ilmu.
- Ajie, K. B., Darsono, & Irianto, H. (2021). *Analisis Peranan Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan dalam Perekonomian Kota Pekalongan*. *AGRISTA*, 9(3), 23–37.
- Bahri, S. (2014). *Analisis Peran Sektor Pertanian terhadap Perekonomian Kabupaten Sragen Tahun 1999-2014*.
- Bungkuran, J., Masinambow, V. A. ., & Maramis, M. T. B. (2021). *Analisis Peran Sektor Pertanian terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Kepulauan Talaud*. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 21(02), 153–165.
- Isbah, U., & Iyan, R. Y. (2016). Analisis Peran Sektor Pertanian dalam Perekonomian dan Kesempatan Kerja di Provinsi Riau. *Jurnal Sosial Ekonomi Pembangunan*, 19, 45–54.
- Martauli, E. D., & Astuti, R. P. (2021). Peranan Sektor Pertanian dalam Pembangunan Wilayah Kabupaten Simalungun Provinsi Sumatera Utara. *Jurnal AGRIFOR*, XX(2), 175–188.
- Muchendar, A., Aliudin, A., & Anggraeni, D. (2020). Peran Sektor Pertanian dalam Perekonomian Provinsi Banten. *Jurnal Agribisnis Terpadu*, 13(2), 298. <https://doi.org/10.33512/jat.v13i2.9875>
- Ramlawati. (2020). Peranan Sektor Pertanian dalam Perencanaan Pembangunan Ekonomi di Kecamatan Galang Kabupaten Tolitoli. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan*, 1(2), 1–20.
- Rante, K. N., Porajouw, O., & Moniaga, V. R. B. (2019). Peran Sektor Pertanian terhadap Perekonomian di Kota Tomohon. *AGRIRUD*, 1(2), 182–190.
- Saragih, J. R. (2018). *Perencanaan Wilayah dan Pengembangan Ekonomi Lokal Berbasis Pertanian (Teori dan Aplikasi) (Edisi II)*. Pustaka Pelajar.
- Sjafrizal. (2008). *Ekonomi Regional Teori dan Aplikasi (Elfindri (ed.); Edisi I)*. Baduose Media.
- Tarigan, R. (2005). *Ekonomi Regional Teori dan Aplikasi Edisi Revisi (Revisi)*. PT Bumi Aksara.
- Vaulina, S., & Rahmi, E. (2013). Peran Sektor Pertanian Dalam Perekonomian Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau. *Jurnal Dinamika Pertanian*, XXVIII(3), 245–254.
- Zuhdi, F. (2021). Peranan Sektor Pertanian terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten

Kampar. Jurnal Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis, 5(1), 274–285.
<https://doi.org/10.21776/ub.jepa.2021.005.01.25>